Jurnal Kabar Masyarakat
Volume 3 Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 2985-7724; p-ISSN: 2985-6337, Hal. 121-132
DOI: https://doi.org/10.54066/jkb.v3i2.3365
Available Online at: https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JKB

Pengembangan Keterampilan Kreatif Mahasiswa Melalui Pembuatan Gantungan Kunci Clay Beraroma Vanili

Developing Students' Creative Skills through Making Vanilla-Scented Clay Keychains

Anggit Dyah Kusumastuti[1*], Locita Dara Rasendriya[2]
[1-2] Universitas Sahid Surakarta, Indonesia
anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id[1], locitarasen2174@gmail.com[2]

*Korespodensi penulis: anggit.dyahkususmastuti@usahidsolo.ac.id**

Article History:
Received: April 17, 2025;
Revised: Mei 01, 2025;
Accepted: Mei 15, 2025;
Published: Mei 17, 2025

Keywords: *Creativity, Entrepreneurship, Training, Keychains, Clay.*

Abstract: *This activity is intended to improve students' creativity skills and instill an entrepreneurial spirit in 4th semester Business Administration students through training in making key chains from vanilla-scented clay. The implementation method uses a prescientific approach and practice-based learning with 4 main stages, namely planning, implementation, evaluation, and documentation. The results of the training showed a significant increase in six main aspects, namely satisfaction of learning effectiveness involvement, knowledge about clay, technical skills, understanding of entrepreneurship, and student creativity. In addition, this activity forms a collaborative culture, increases self-confidence, and fosters awareness of the potential for independent businesses. These findings indicate that the real practice approach is very effective in encouraging social transformation and the development of students' entrepreneurial character.*

Abstrak

Kegiatan ini ditujukan untuk keterampilan kreativitas mahasiswa agar meningkat dan menanamkan jiwa semangat kewirausahaan mahasiswa prodi Administrasi Bisnis semester 4 melalui pelatihan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar clay beraroma vanili. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan prestisipatif den pembelajaran berbasis praktik dengan 4 tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatakan secara signifikan dalam enam aspek utama, yaitu kepuasan keterlibatan efektivitas pembelajaran, pengetahuan tenntangg clay, keterampilan teknis, pemahaman kewirausahaan, dan kreativitas mahasiswa. Selain itu kegiatan ini membentuk budaya kolaboratif, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kesadaran terhadap potensi usaha mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik nyata sangat efektif dalam mendorong transformasi sosial dan pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: Kreativitas, Kewirausahaan, Pelatihan, Gantungan Kunci, Clay.

1. PENDAHULUAN

Di era digital dan globalisasi saat ini yang semakin pesat menjadikan kewirausahaan sebagai fondasi yang memegang peranan penting dalam mengembangkan ekonomi dan masyarakat sehingga kemampuan beradaptasi dan berinovasi adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan yang dinamis saat ini, di sinilah keterampilan menjadi lebih penting (Lase et al., 2024). Dengan adanya keterampilan kreatif memungkinkan untuk menghasilkan suatu ide-ide unik dalam mengembangkan suatu produk atau layanan baru yang memberikan efisiensi dalam kehidupan masayarakat.

Kreativitas yaitu suatu potensi seseorang yang digunakan untuk membuat sesuatu yang baru, unik dan yang memiliki kegunaan atau manfaat yang mana hasil yang diperoleh melalui aktivitas yang berimajinasi atau dengan menggabungkan ide-ide pemikiran yang semata-mata tidak hanya berupa rangkuman namun meliputi pola baru yang terbentuk dan data yang digabungkan dari hal-hal yang pernah dilalui (Cahyani et al., 2022). Dengan melakukan pengamatan lingkungan maka mampu menghasilkan ide kreatifitas, sehingga hadirlah produk baru yang belum pernah dipasarkan atau mengubah produk yang sudah ada (Utami et al., 2022). Kreatifitas juga dapat di artikan sebagai kemampuan alami manusia yang berkembang sejak lahir (Aryasti et al., 2025).

Mahasiswa merupakan agen perubahan yang berperan penting dalam masyarakat, sehingga wajib memiliki kemampuan kreativitas guna menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi yang mana dalam dunia kewirausahaan yang terus berkembang. Mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis semester 4 di haruskan untuk meningkatkan keterampilan kreatif yang akan di implementasikan dalam dunia kewirausahaan. Namun, pada observasi awal yang sudah dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengalaman praktis dalam implementasi menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai jual. Serta kurangnya potensi pada keterampilan dan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini menjadi latar belakang, dilaksanakannya program pengabdian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan tujuan agar kemampuan kreativitas mahasiswa meningkat untuk menciptakan produk kreatif, melalui pembuatan gantungan kunci dari bahan clay beraroma vanili. Dengan menggunakan clay maka dapat melatih keterampilan mahasiswa dalam membuat suatu produk yang kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sederhana namun dapat menciptakan sebuah produk yang inovatif dan berkelanjutan. Dan juga gantungan kunci memiliki kemudahan dalam pembuatan, sifatnya yang unik dan banyak yang menggunakannya (Sari et al., 2024).

Gantungan kunci adalah hasta karya yang mudah dibuat, bahan utama pembuatan ekonomis dan bahan utama pembuatan mudah ditemukan serta dapat dibuat di rumah (Purwono et al., 2024). Dan yang dibutuhkan dalam pembuatan hasta karya adalah kreatif (Cahyani et al., 2022). Sedangkan manfaat dari gantungan kunci adalah untuk menggantungkan kunci supaya tidak hilang (Rahma et al., 2024). Dan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk dekoratif. Serta dapat di gunakan sebagai sovenir yang sangat diminati (Sinduningrum et al., 2023). Gantungan kunci memiliki probabilitas besar di dunia kewirausahaan karena gantungan kunci adalah suatu produk merchandice yang sangat terkenal dan dapat digunakan sebagai akasesoris, sebagai elemen untuk promosi, serta dapat digunakan sebagai identitas merek (Ginting et al.,

2025). Salah satu cara kreatif untuk membuat gantungan kunci adalah dengan menggunakan clay sebagai bahan dasar pembuatan, yang dipadukan dengan perisa vanili agar memberikan aroma manis vanila. Clay terbuat dari tepung maizena, lem fox, sedikit air, sedikit minyak goreng dan sedikit perisa vainili, yang dikenal karena memiliki tekstur seperti tanah liat yang kuat dan kemudahan pemrosesannya. Dan kelebihan clay adalah jika berada di udara terbuka proses pengeringan clay menjadi cepat kering dan tidak melalui proses pembakaran (Virgina & Mutmainah, 2024).

Program ini di rancang dengan maksud untuk memberikan pengalaman kepada para mahasiswa secara nyata. Dan untuk meningkatkan potensi mahasiswa dalam keterampilan dan jiwa kewirausahaan. Serta bermanfaat untuk menyalurkan ide-ide kreatif bagi para generasi muda (Sinduningrum et al., 2023). Dengan di awali dalam proses produksi yaitu dimulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan hingga cara pengemasan produk agar lebih menarik. Melalui kegiatan ini yang pelakunya adalah mahasiswa, sehingga hal ini mampu berdampak pada perubahan status sosial di orang disekitar mereka (Anjanika et al., 2023). Dan para mahasiswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan produk dan dalam pemahaman terkait aspek manajerial serta pemahaman tentang tata cara mengemas produk yang menarik hal ini adalah dasar yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahma et al., 2024). bahwa kegiatan pembuatan gantungan kunci dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Literatur sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan gantungan kunci memberikan peningkatan terhadap keterampilan peserta dan dapat melakukan kreativitas terhadap bentuk (Purwono et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh Lutfiyatul Latipah et al (2024), menyatakan bahwa pelatihan dalam memproduksi gantungan kunci secara mandiri dapat menjadi wadah untuk memberikan ajaran terkait nilai-nilai seperti inovasi terhadap anak-anak, ketelitian dan kreativitas berdasarkan pendekatan kewirausahaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa untuk membuat gantungan kunci dari clay beraroma vanili. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan selain untuk melatih keterampilan kreativitas mahasiswa namun juga digunakan sebagai motivasi menanamkan jiwa semangat kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan yang sederhana yang diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu program ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan para mahasiswa untuk terjun di dunia kerja dan bisnis yang kompetitif.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan guna untuk memberikan edukasi terkait cara membuat produk yang kreatif dengan menggunakan bahan sederhana, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas serta partisipatif mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan mahasiswa dari prodi Administrasi Bisnis semester 4 dalam mata kuliah kreativitas dan inovasi yang mana para mahasiswa mengikuti kegiatan secara aktif. Lokasi pelaksanaan kegiatan di adakan di ruang praktik kreatif di lingkungan kampus, yang sudah di sepakati bersama.

Proses perencanaan dilakukan menggunakan pendekatan pengorganisasian terelebih dahulu terhadap mahasiswa, mulai dari menentukan kebutuhan dan potensi pada subyek dampingan. Keterlibatan mahasiswa difasilitasi oleh sebuah diskusi yang dilakukan secara berkelompok yang terfokus (FGD) hal ini dilakukan untuk menentukan jenis produk kreatif yang akan dikembangkan. Hasil akhir dari diskusi yang sudah dilakukan, bahwa jenis produk kreatif yang akan dikembangkan adalah gantungan kunci berbahan clay dengan aroma vanili. Adapun 4 langkah tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dirancang, yaitu sebagai berikut ini:

- Tahap perencanaan: Melakukan koordinasi kepada dosen pengampu mata kuliah kemudian dilanjut dengan peserta kelas mata kuliah kreativitas dan inovasi untuk penetapan rencana hari dan waktu pelaksanaan kegiatan.
- Tahap pelaksanaan: Melakukan diskusi bersama di awali dengan pemaparan materi tentang pengetahuan dasar tentang clay, keterampilan teknis dalam bahan pembuatan clay, teknik mencetak dan kemampuan hasil produk kreatif.
- Tahap evaluasi: Evaluasi akan dilakukan melalui penialain hasil akhir produk dan kendala yang di alami oleh mahasiswa selama proses praktik pembuatan produk kreatif. Tim akan melakukan pottest supaya tahu feedback terhadap kepuasan peserta terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan. Evalusia pada efektivitas dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik, serta analisis peningkatan kreativitas mahasiswa.
- Tahap dokumentasi: Berkaitan dengan dokumentasi berlangsungnya kegiatan pelatihan ini.

Metode partisipatif dan pembalajaran berbasis praktik dipilih bertujuan untuk memberikan peran penting kepada mahasiswa dalam proses produksi pembuatan produk kreatif, dengan memastikan keaktifan dalam keterlibatan mahasiswa dalam penciptaan produk. Metode ini bermaksud untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan implementasi

pembuatan produk kreatif yang relevan dengan dunia bisnis modern.

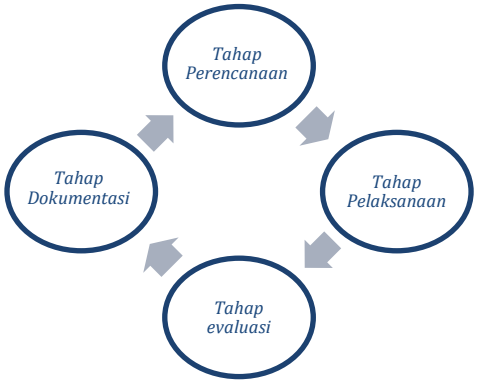

Gambar 1. Metode Proses Perencanan

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh 23 mahasiswa semester 4 dari prodi Administrasi Bisnis yang di latih untuk membuat gantunagn kunci dari clay beraroma vanili. Kegiatan ini berhasil mencapai hasil yang memuaskan. Karena kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pelatihan teknis, namun juga menjadi alat transformasi sosial dan menjadi konsolidasi dari nilai-nilai kewirausahaan.

Dinamika proses pendampingan.

Kegiatan pendampingan terjadi melalui pendekatan partisipatif dan praktik nyata yang meliputi sejumlah 4 tahap:

- Tahap perencanaan.

  Selama kegiatan berlangsung mahasiswa ikut terlibat secara langsung dalam FGD (Fokus Group Discussion) dalam keputusan perumusan ide produk, pembagian peran dalam proses produksi, dan pemilahan tema. Hal ini menimbulkan rasa hak mereka dalam ikut serta dalam proses dan hasil kegiatan ini.

- Tahap pelaksanaan.

  Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini sangat antusias dan aktif yang di mulai dari pengenalan bahan, proses pencampuran bahan hingga menjadi clay, pewarna, pencetakan bentuk gantungan kunci, hingga proses pengemasan produk secara menarik. Kegiatan ini dilakukan secara nyata dan kolaboratif. Kemudian mahasiswa langsung praktik dalam pembuatan gantungan kunci berbahan clay yang diberi tambahan perisa vanili yang merupakan inovasi dan nilai tambah dari gantungan kunci. Aktivitas ini meliputi dari proses pencampuran bahan, dilanjut dengan menuangkan

ide-ide kreatif dalam pembentukan dan pewarnaan pada desain gantungan kunci, dilanjut proses pengeringan selama 3 jam, kemudian yang terakhir proses pengemasan. Dalam praktik ini mampu melatih mahasiswa untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah teknis secara mandiri yang diakibatkan oleh terjadinya trial dan eror yang dialami para mahasiswa dalam proses pembuatan gantungan kunci.

- Tahap evaluasi.

  Dalam kegiatan ini evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttes digunakan untuk mengukur aspek teknis, pengetahuan, dan sikap peserta. Penilain juga akan dilakukan terhadap kelitas produk akhir yang sudah di hasilkan, melakukan dokumentasi selama proses pembuatan gantungan kunci, dan refleksi mahasiswa pada proses pelatihan.

- Tahap dokumentasi.

  Rangkaian kegiatan dalam pembuatan gantungan kunci dari clay akan di abadikan dalam bentuk foto sebagai dokumentasi.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa

No	Aspek yang di ukur	Nilai prestest	Nilai posttest	Peningkatan (%)
1.	Kepuasan peserta terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan.	20	80	50%
2.	Efektivitas dalam penggunaan pembelajaran pembuatan clay berbasis praktik.	30	85	55%
3.	Pengetahuan dasar tentang clay.	25	80	55%
4.	Keterampilan teknis pembuatan clay.	20	80	60%
5.	Pemahaman konsep dasar kewirausahaan.	30	80	50%
6.	Analisis peningkatan kreativitas mahasiswa.	30	85	55%

Transformasi sosial dan budaya.

- Munculnya local leader.

  Dalam pembagian peran pada proses produksi, terdapat beberapa mahasiswa tampil menjadi pemimpin kelompok, mengarahkan berjalannya proses kerja, mengelola konflik, dan mengatur hasil produksi kelompok.

- Terbentuknya budaya inovatif dan kolaboratif.

  Mendorong keberanian mahaiswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam menyampaikan ide, berdiskusi dalam kelompok, dan saling memberikan feedback positif.

- Peningkatan kepercayaan diri.

  Setekah berhasil membuat produk nyata dan menunjukkan hasil melalui presentasi, mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk membangun bisnis kecil mereka sendiri.

- Kesadaran baru terhadap potensi usaha mandiri.
  Mahasiswa melihat adanya peluang untuk berwirausaha dengan produk buatan tangan setelah menyadari bahwa produk sederhana yang sangat kreatif bernilai finansial.

4. DISKUSI

Berikut ini adalah penjabaran hasil berdasarkan aspek:

- Kepuasan terhadap keterlibatan.
  Prestest di isi sebelum pelatihan berakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa puas mahasiswa terhadap praktik nyata yang mereka lakukan.Berdasarkan analisis dari hasil kepuasan terhadap keterlibatan dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan sebesar 50%. Hal ini memberikan peningkatan pada motivasi dan rasa tanggung jawab. Karena di ikut seratakan sejak tahap perencanaan sehingga mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi.
- Efektivitas pembelajaran berbasis praktik.
  Prestest di isi sebelum pelatihan berakhir. Dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif menggunakan pembelajaran pembuatan clay berbasis praktik mempengaruhi efektivitas pembelejaran mahasiswa. Berdasarkan anaslisis dari hasil Efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan sebesar 55%. Hal ini dapat mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan daya serap materi. Sehingga kegiatan praktik secara nyata menjadi lebih efektif di banding metode ceramah.
- Pengetahuan dasar tentang clay.
  Pretest di isi sebelum pelatihan berakhir agar mengetahui pemahaman awal mahasiswa terkait pengetahuan dasar tentang clay. Berdasarkan analisis dari hasil pengetahuan dasar tentang clay dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan sebesar 55%. Hal ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam komposisi bahan, karakteristik clay dan keuntungan kreatifnya sebagai produk.
- Keterampilan teknis.
  Prestest di isi sebelum pelatihan berakhir untuk mengetahi seberapa paham mahasiswa pada bahan yang akan digunakan dalam pembuatan clay, cara dan alat yang akan digunakan untuk mencetak bentuk gantugan kunci, dan pengemasan produk yang sudah jadi dikemas agar lebih menarik. Berdasarkan analisis dari hasil keterampilan teknis dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan seesar 60%. Hal ini memberikan

mahasiswa praktik nyata dalam mencampurkan bahan, membentuk dan menyelesaikan produk gantungan kunci dengan hasil yang menarik secara mandiri.

- Pemahaman kewirausahaan.

  Pretest di isi sebelum pelatihan berakhir untuk mengethui seberapa jauh pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar kewirausahaan meliputi proses produksi yaitu dimulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan hingga cara pengemasan produk. Berdasarkan analisis dari hasil pemahaman kewirauasahaan dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan sebesar 50%. Dengan ini mahasiswa menjadi mengenal konsep nilai jual, inovasi produk,branding sederhana, hingga strategi promosi skala kecil dengan menggunakan pengemasan yang menarik.

- Kreativitas mahasiswa.

  Prestest di isi sebelum pelatihan berakhir untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan terhadap peningkatan keterampilan kretivitas mahasiswa. Berdasarkan analisis dari hasil kreativitas mahasiswa dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan sebesar 55%. Hal ini memberikan keberanian kepada mahasidswa dalam melakukan eksperimen desain, pewarnaan, dan modifikasi bentuk yang unik, dengan menyesuaikan selera pasar.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan gantunagn kunci berbahan dasar clay beraroma vanili, yang melibatkan mahasiswa prodi Administrasi Bisnis semester 4. Menunjukkan peningkatan besar dalam aspek keterampilan teknis, pengetahuan kewirausahaan, dan kreativitas. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif.

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (esperiential learning) memungkinkan untuk mahasiswa ikut berpartisipasi secara langsung mulai proses pembuatan produk. Dengan ini mahasiswa menjadi paham konsep dan keterampilan teknis. Hal ini sejalan dengan temuan Wardhani & Nastiti (2023),yang menyatakan bahwa dengan berpartisipasi dalam praktik kewirausahaan mahasiswa memperoleh pemahaman tentang dunia wirausaha dan meningkatnya kemampuan kreativitas mereka dalam menciptakan produk sendiri atau menjual produk mereka kepada orang lain.

Pengembangan kewirausahaan mahasiswa.

Pelatihan ini berperan penting dalam perkembangan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan seperti

manajemen produksi, perencanaan bisnis dan strategi kewirausahaan melalui proses perencanaan, proses produksi, dan evaluasi produk. Studi yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Permana (2022), menekankan bahwa setelah pandemi Covid-19 start up berperan penting dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui berbagai incubator bisnis yang merupakan wadah untuk mengembangkan bakat interpreneur mahasiswa.

Peningkatan kreativitas kepemimpinan.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa seperti merancang desain produk yang unik dan menarik. Dan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan menjadi berkembang dan dalam kerjasama tim, sehingga muncul pemimpin lokal (local leader) di antara mahasiswa. Arba Adnandi et al (2024), menyatakan bahwa dalam keterlibatan mahasiswa pada wirausaha untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik, peningkatan terhadap kemampuan keterampilan mahasiswa sangatlah penting.

Transformasi sosial dan budaya.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terdapat transformasi sosial dan budaya seperti budaya kolaboratif, kepercayaan diri mahasiswa menjadi meningkat, sadar pada potensi usaha mandiri di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Baiti et al (2024), membuktikan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.

Kegiatan ini dilaksanakam berdasarkan tahap yang telah direncanakan dari mulainya pembuatan gantungan kunci dari clay beraroma vanili. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Mahasiswa prodi Administrasi Bisnis semester 4. Pada Gambar 1 melakukan diskusi bersama di awali dengan pemaparan materi tentang pengetahuan dasar tentang clay, keterampilan teknis dalam bahan pembuatan clay, teknik mencetak dan kemampuan hasil produk kreatif. Dan pada Gambar 2 adalah bahan baku dan alat untuk pembuatan gantungan gunci dari clay beraroma vanili.

Gambar 1. Diskusi Bersama dan Pemaparan Materi

Gambar 2. Foto Bahan Baku dan Alat Pembuatan

Gambar 3. Foto Hasil Produk Kreatif

Pada gambar 3 adalah hasil akhir produk kreatif yang sudah di buat oleh para mahasiswa prodi Administrasi Bisnis semester 4.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan berdampak efektif terhadap peningkatan kreativitas, keterampilan teknis, dan pemhaman kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan pelatihan berbasis praktik. Terdapat peningkatan pada 6 aspek utama terutama pada kreativitas dan keterampilan pembuatan produk. Selain itu, program ini mendorong trensformasi sosial secara positif dalam bentuk kepemimpinan lokal mengalami perkembangan, budaya kolaboratif, dan menyadari potensi usaha mandiri. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik secara nyata relevan pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia usaha yang kompetitif ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimaksih kepada program studi Administrasi Bisnis dan dosen pengampu mata kuliah kretivitas dan inovasi atas dukungan dan fasilitas yang diberika selama kegiatan pengabdian masyarakatini. Ucapan terimaksih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta pelatihan atas partisispasi aktif dan semnagat kolaboratif yang telah membantu menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

Anjanika, Y., Suhartini, S., Widowati, A., Diana, F., Decheline, G., & Setiowati, A. (2023). Faktor Kurangnya Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. *Unimuda Sport Journal: Jurnal Pendidikan Jasmani*, *4*(1), 28–32. https://doi.org/10.36232https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index

Arba Adnandi, M., Andriyani, F., & Yatsi Madani, U. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Pada Mahasiswa Universitas Yatsi Madani. *Journal of Economic and Digital Business)*, *1*(2), 61–71.

Aryasti, A., Ervianti, E., Said, S., & Arif, T. A. (2025). 3 Transformasi Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai: Studi Pengabdian di Dua Sekolah Dasar Makassar. *Matano: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 30–36. https://etdci.org/journal/matano/30

Baiti, J. N., Rosyidah, N. H., Isma, T. N. A., & Nafisah, S. (2024). Pendidikan dan Lingkungan Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Agen Perubahan. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, *2*(6), 132–145. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1821

Cahyani, P. D., Karjono, J. C. S., Karamoy, P., & Wati, N. H. (2022). Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Kajor Wetan. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 235–243.

Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, *7*(2), 151–159.

Ginting, H. Z., Maulidian, M. D., Togatorop, J. B., & Sinaga, O. (2025). Gantungan Kunci sebagai Produk Merchandise : Inovasi dan Strategi Kewirausahaan untuk Pengusaha Muda. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, *3*(2), 226–231. https://doi.org/10.58192/wawasan.v3i2.3202

Lase, Y. N. S., Zendrato, N., & Belo, Y. (2024). Pentingnya Keterampilan Hidup dalam Mewujudkan Ide-Ide Bisnis yang Inovatif. *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa*, *3*(1), 93–106. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.612

Lutfiyatul Latipah, E., Badrun Zaman, M., Linda Antika, T., NPD Wahana, A., Khojin, N., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). *Pelatihan Meningkatkan Motorik Anak dalam Pembuatan Gantungan Kunci (Souvenir) Berbasis Kewirausahaan Training To Improve Children's Motor Skills In Making Key Chains (Souvenirs) Based on Entrepreneurship* (Vol. 2, Issue 4).

Purwono, B. S. A., Bernardus, D., Dewi, G. C., Sitepu, R. B., Naufaluddin, M., & Ali, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Dan Cara Memasarkan Gantungan Kunci Bagi Ibu Pkk Dan Pemudi Rw 10 Kelurahan Lesanpuro, Malang. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *7*(2), 214–221.

Rahma, Ikbal, Rahmat, S., Milani, A., & Sapar. (2024). Pembuatan Pin Gantungan Kunci untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*,

5(2), 513–520. https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.889

Sari, N. D., Justian, R., Sari, S. P., Puspitasari, F., & Umiyati, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Souvenir Gantungan Kunci Dari Bahan Resin. *Bhaktimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 24–32.

Sinduningrum, E., Hilda, A. M., & Rossianiz, A. B. (2023). Pelatihan Design Ganci Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Mengurangi Pengangguran Kawula Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 1629*, *7*(3), 1629–1635.

Utami, D. P., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., & Zulfanita. (2022). Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 936–942.

Virgina, Y., & Mutmainah, S. (2024). Clay Tepung Sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa 3d Siswa Kelas X Sman 1 Gedeg Mojokerto. *Jurnal Seni Rupa*, *12*(3), 27–40. http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(2), 177–191. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622